



Strategi Optimalisasi Perpustakaan Digital Berbasis Literasi Digital di Madrasah Ibtidaiyah Baitussalam Cerme Gresik

Mega Arum Krismaya Zainudin

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Institut Al Azhar Menganti Gresik

arummega508@gmail.com

Mulyadi

Pendidikan Agama Islam, Institut Al Azhar Menganti Gresik

Mulyadi091265.@gmail.com

Muhamad Arif

Pendidikan Agama Islam, Institut Al Azhar Menganti Gresik

muhamadarif.070593@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keunggulan, kendala, dan upaya optimalisasi perpustakaan digital di MI Baitussalam Dusun Betiring, Desa Banjarsari, Kecamatan Cerme. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perpustakaan digital memiliki keunggulan berupa sarana prasarana modern, e-book, Smart TV, dan akses internet yang mendukung pembelajaran interaktif dan fleksibel. Namun, pemanfaatannya masih menghadapi kendala seperti rendahnya minat baca siswa, keterbatasan jumlah komputer, kurangnya inovasi literasi digital, dan jaringan internet yang tidak selalu stabil. Upaya optimalisasi yang dilakukan mencakup program literasi baca, pemanfaatan Smart TV, sosialisasi kepada orang tua, penambahan perangkat komputer, pelatihan guru, dan pengayaan koleksi digital. Kesimpulannya, perpustakaan digital di MI Baitussalam memiliki potensi besar untuk meningkatkan literasi siswa, namun efektivitasnya memerlukan dukungan kolaboratif antara sekolah, guru, siswa, dan orang tua serta inovasi program literasi yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Literasi Digital, Madrasah Ibtidaiyah, Minat Baca, Perpustakaan Digital

Abstract: *This study aims to analyze the advantages, challenges, and optimization efforts of the digital library at MI Baitussalam, Dusun Betiring, Desa Banjarsari, Kecamatan Cerme. This research employed a qualitative descriptive method, with data collected through interviews, observations, and documentation. The results indicate that the digital library offers several advantages, including modern facilities, e-books, Smart TV, and internet access, which support interactive and flexible learning. However, its utilization faces several challenges, such as low student reading interest, limited number of computers, lack of innovative digital literacy programs, and occasionally unstable internet connection. Optimization efforts include reading literacy programs, the use of Smart TV, parental involvement, addition of computers, teacher training, and enrichment of digital collections. In conclusion, the digital library at MI Baitussalam has great potential to improve students' literacy, but its effectiveness requires collaborative support among the school, teachers, students, and parents, as well as sustainable innovative literacy programs.*

Keywords: *Digital Literacy, Madrasah Ibtidaiyah, Reading Interest, Digital Library*

PENDAHULUAN

Dalam era digitalisasi pendidikan, keberadaan perpustakaan digital seharusnya menjadi sarana utama dalam mendukung proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan efisien. Perpustakaan digital diharapkan tidak hanya menyediakan akses terhadap sumber informasi, tetapi juga mampu membangun budaya literasi, keterampilan digital, serta mendukung pembelajaran berbasis teknologi (Chintya & Sit, 2024). Idealnya, perpustakaan digital di madrasah ibtidaiyah menjadi pusat sumber belajar yang mudah diakses siswa maupun guru kapan saja dan di mana saja (Faizin et al., 2023).

Selain itu, perkembangan teknologi informasi menuntut dunia pendidikan untuk mampu beradaptasi dengan berbagai inovasi digital. Pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi, termasuk perpustakaan digital, menjadi salah satu sarana penting untuk memperkaya pengalaman belajar siswa (Fajri & Nasution, 2023). Melalui akses yang luas terhadap sumber belajar, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan dari guru, tetapi juga dapat mengembangkan keterampilan literasi informasi, berpikir kritis, dan kemandirian belajar (Firda Nurfauziyanti et al., 2022). Hal ini sejalan dengan semangat Merdeka Belajar yang menekankan pentingnya pembelajaran yang fleksibel, adaptif, dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik.

Lebih jauh, perpustakaan digital memiliki peran strategis dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan dasar. Keberadaan sumber belajar yang mudah diakses kapan saja dan di mana saja akan memperluas wawasan siswa serta membantu guru dalam merancang pembelajaran yang lebih variative (Manubey et al., 2022). Namun, tanpa pengelolaan dan pemanfaatan yang optimal, perpustakaan digital hanya akan menjadi fasilitas yang kurang berdaya guna. Oleh karena itu, dibutuhkan upaya nyata dalam optimalisasi perpustakaan digital, baik melalui peningkatan literasi digital guru dan siswa, penyediaan infrastruktur yang memadai, maupun pengembangan strategi pembelajaran yang terintegrasi dengan teknologi (Samsumar et al., 2022).

Namun, kenyataannya pemanfaatan perpustakaan digital di lembaga pendidikan dasar, khususnya MI Baitussalam Cerme Gresik, belum optimal. Fasilitas digital yang ada seringkali kurang digunakan secara maksimal, baik oleh guru maupun siswa. Kendala umum yang muncul adalah minimnya literasi digital siswa, keterbatasan perangkat, kurangnya pelatihan guru, serta rendahnya kesadaran akan pentingnya akses sumber belajar berbasis digital. Hal ini menyebabkan perpustakaan digital hanya digunakan sebagai pelengkap, bukan sebagai pusat pembelajaran yang aktif.

Berdasarkan observasi awal di MI Baitussalam Cerme Gresik, perpustakaan digital sudah tersedia dengan koleksi buku elektronik dan sumber bacaan daring. Akan tetapi, penggunaannya belum menyentuh seluruh siswa. Hanya sebagian kecil siswa yang memanfaatkan fasilitas tersebut, itu pun lebih sering untuk kebutuhan sesaat seperti mengerjakan tugas. Sementara guru cenderung masih menggunakan metode pembelajaran konvensional dan belum mengintegrasikan perpustakaan digital secara intensif dalam proses belajar mengajar.

Optimalisasi perpustakaan digital dapat dikaji melalui teori *Technology Acceptance Model* (TAM) yang menekankan bahwa penerimaan teknologi dipengaruhi oleh persepsi kemudahan penggunaan dan kemanfaatannya (Syabaruddin & Imamudin, 2022). Selain itu,

teori literasi informasi (*Information Literacy*) juga relevan, karena pemanfaatan perpustakaan digital erat kaitannya dengan keterampilan menemukan, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara efektif (Nugraha, 2022). Dengan demikian, upaya optimalisasi tidak hanya terkait sarana, tetapi juga dengan sikap, keterampilan, dan strategi implementasi pembelajaran.

Banyak penelitian sebelumnya lebih menyoroti perpustakaan digital di tingkat perguruan tinggi atau sekolah menengah, sementara kajian di tingkat madrasah ibtidaiyah masih sangat terbatas. Padahal, penguatan literasi digital di tingkat dasar sangat penting sebagai fondasi pembelajaran abad 21. Di MI Baitussalam, meski perpustakaan digital telah tersedia, belum ada penelitian yang secara spesifik mengkaji strategi optimalisasinya agar benar-benar menjadi pusat sumber belajar. Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus optimalisasi perpustakaan digital di tingkat madrasah ibtidaiyah, dengan menekankan aspek pemanfaatan praktis oleh siswa dan guru, serta integrasi dalam proses pembelajaran. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan model penerapan perpustakaan digital yang aplikatif di madrasah dasar, sehingga dapat menjadi rujukan bagi lembaga pendidikan serupa.

Beberapa penelitian terdahulu, seperti penelitian (Saputra & Salim, 2020) di perguruan tinggi, menunjukkan bahwa perpustakaan digital mampu meningkatkan keterampilan literasi informasi, mempermudah akses sumber belajar, dan meningkatkan hasil belajar siswa. Namun, penelitian-penelitian tersebut belum banyak dilakukan di madrasah ibtidaiyah, khususnya di wilayah pedesaan atau semi-perkotaan seperti Cerme Gresik. Oleh karena itu, terdapat celah penelitian yang dapat diisi melalui kajian ini.

Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa meskipun perpustakaan digital di MI Baitussalam Cerme Gresik sudah tersedia, penggunaannya masih jauh dari optimal. Diperlukan penelitian untuk mengkaji strategi optimalisasi agar perpustakaan digital benar-benar berfungsi sebagai pusat sumber belajar yang mendukung pembelajaran abad 21. Penelitian ini penting untuk mengisi kekosongan kajian di tingkat madrasah ibtidaiyah serta memberikan kontribusi praktis bagi peningkatan mutu pendidikan dasar. dikembangkan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena peneliti ingin memperoleh pemahaman mendalam mengenai kondisi nyata pemanfaatan perpustakaan digital di MI Baitussalam Cerme Gresik, faktor pendukung dan penghambatnya, serta upaya optimalisasi yang dapat dilakukan. Penelitian kualitatif deskriptif menekankan pada makna, proses, dan interpretasi terhadap fenomena yang terjadi. Subjek penelitian ini yaitu: Kepala madrasah, sebagai pengambil kebijakan dalam pengelolaan perpustakaan digital. Guru, sebagai pengguna sekaligus fasilitator yang dapat mengintegrasikan perpustakaan digital dalam pembelajaran, Pustakawan atau penanggung jawab perpustakaan – sebagai pengelola utama yang memahami kondisi sarana dan pemanfaatan perpustakaan digital dan Siswa MI Baitussalam Cerme Gresik, sebagai pengguna utama yang diharapkan memanfaatkan perpustakaan digital dalam kegiatan belajar.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi: Observasi, untuk mengamati secara langsung bagaimana pemanfaatan perpustakaan digital oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Wawancara mendalam, dilakukan kepada kepala madrasah, guru, pustakawan, dan beberapa siswa untuk memperoleh informasi tentang pengalaman, kendala, serta strategi optimalisasi perpustakaan digital. Dokumentasi untuk mengumpulkan data

berupa arsip, catatan penggunaan perpustakaan digital, daftar koleksi digital, serta kebijakan madrasah terkait pengelolaan perpustakaan.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif Miles & Huberman yang meliputi: Reduksi data untuk memilih, menyederhanakan, dan memfokuskan data yang relevan dengan masalah penelitian. Penyajian data untuk menyusun data dalam bentuk narasi, tabel, atau bagan agar lebih mudah dipahami dan penarikan kesimpulan dan verifikasi dalam merumuskan temuan penelitian mengenai kondisi perpustakaan digital, faktor penghambat dan pendukung, serta strategi optimalisasi yang sesuai di MI Baitussalam Cerme Gresik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di MI Baitussalam Dusun Betiring, Desa Banjarsari, Kecamatan Cerme dengan fokus pada optimalisasi perpustakaan digital. Data diperoleh melalui wawancara dengan kepala sekolah, pustakawan, guru kelas, serta beberapa siswa, yang kemudian dipadukan dengan hasil observasi dan dokumentasi.

Keunggulan Perpustakaan Digital

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, perpustakaan digital di MI Baitussalam dinilai memiliki sejumlah keunggulan yang cukup signifikan. Kepala sekolah menyampaikan bahwa sekolah telah berupaya menghadirkan sarana prasarana modern, seperti Smart TV, jaringan internet, koleksi e-book, serta perangkat komputer, yang semuanya dapat menunjang pembelajaran. Hal ini juga diamini oleh guru kelas, yang menyebutkan bahwa pemanfaatan Smart TV dalam proses pembelajaran mampu menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif.

Pustakawan menambahkan bahwa kehadiran perpustakaan digital membuat akses informasi menjadi lebih fleksibel. Siswa dapat memanfaatkan koleksi digital tidak hanya di sekolah, tetapi juga melalui perangkat pribadi yang mereka miliki di rumah. Dengan demikian, perpustakaan digital memberikan kesan bahwa sekolah adaptif terhadap perkembangan teknologi dan selaras dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21. Selain itu, dari hasil pengamatan peneliti, penggunaan e-book dalam pembelajaran terbukti dapat memperluas wawasan siswa dan meningkatkan keterampilan mereka dalam mengakses sumber informasi berbasis digital.

Kendala Pemanfaatan

Meskipun memiliki sejumlah keunggulan, pemanfaatan perpustakaan digital di MI Baitussalam masih menghadapi beberapa kendala. Berdasarkan wawancara dengan pustakawan, salah satu hambatan utama adalah rendahnya minat baca siswa. Banyak siswa yang lebih tertarik pada gawai untuk bermain gim dibandingkan untuk membaca e-book atau literatur pembelajaran. Selain itu, keterbatasan jumlah komputer juga menjadi persoalan. Dari hasil observasi, terlihat bahwa hanya ada beberapa unit komputer yang tersedia, sehingga penggunaannya harus bergantian. Guru kelas mengakui bahwa kondisi ini menghambat kelancaran pemanfaatan perpustakaan digital secara menyeluruh.

Kendala lain yang muncul adalah kurangnya inovasi kegiatan literasi digital. Wawancara dengan guru kelas menunjukkan bahwa kegiatan literasi yang ada masih sebatas membaca rutin, belum dikembangkan ke arah aktivitas kreatif seperti bedah buku digital atau diskusi literasi daring. Hal ini diperparah oleh keterbatasan jaringan internet yang kadang kurang stabil, sehingga akses terhadap koleksi digital menjadi terhambat.

Upaya Optimalisasi

Untuk mengatasi kendala tersebut, pihak sekolah telah melakukan berbagai upaya. Kepala sekolah menjelaskan bahwa MI Baitussalam secara rutin melaksanakan program literasi baca, seperti kegiatan 15 menit membaca sebelum pelajaran dimulai, penyediaan pojok baca di setiap kelas, serta lomba literasi yang melibatkan siswa.

Pustakawan juga menyampaikan bahwa sekolah berusaha memperluas jangkauan akses dengan menyediakan koleksi e-book yang bisa diakses melalui perangkat pribadi siswa, sehingga meskipun jumlah komputer terbatas, siswa tetap dapat membaca di luar jam sekolah. Guru kelas menambahkan bahwa pemanfaatan Smart TV dalam pembelajaran menjadi strategi efektif untuk mengenalkan literasi digital. Melalui Smart TV, guru dapat menampilkan materi dari e-book atau sumber digital lain yang menarik perhatian siswa. Selain itu, sekolah juga melakukan sosialisasi kepada wali murid tentang pentingnya literasi digital, agar orang tua turut mendukung dan membimbing anak-anak dalam memanfaatkan fasilitas tersebut di rumah.

Dari sisi sarana, kepala sekolah menegaskan bahwa pihaknya terus berupaya menambah perangkat komputer secara bertahap, seiring dengan ketersediaan anggaran sekolah. Upaya lain yang dilakukan adalah memberikan pelatihan bagi guru dan pustakawan untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam mengelola dan memanfaatkan perpustakaan digital. Dengan berbagai upaya tersebut, MI Baitussalam berharap perpustakaan digital tidak hanya menjadi sarana pelengkap, melainkan benar-benar berfungsi optimal dalam meningkatkan minat baca dan literasi digital siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan perpustakaan digital di MI Baitussalam memberikan banyak manfaat, meskipun masih terdapat kendala dalam pemanfaatannya. Keunggulan perpustakaan digital, seperti tersedianya Smart TV, e-book, dan akses internet, selaras dengan pandangan (Sari & Munir, 2024) yang menyatakan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan memfasilitasi pembelajaran yang interaktif. Hal ini terlihat dari respons positif siswa terhadap materi pembelajaran digital dan penggunaan e-book yang lebih menarik dibandingkan buku cetak.

Namun, penelitian ini juga menemukan bahwa minat baca siswa masih rendah, meskipun fasilitas digital telah tersedia. Fenomena ini sejalan dengan temuan Kurniawan (2019) yang menyatakan bahwa (Fauziah et al., 2020) tersedianya sarana dan prasarana literasi tidak otomatis meningkatkan minat baca, karena faktor motivasi dan kebiasaan membaca siswa tetap menjadi penentu utama. Oleh karena itu, program literasi seperti 15 menit membaca sebelum pelajaran, lomba literasi, dan pojok baca sangat penting untuk membentuk budaya literasi.

Selain itu, keterbatasan jumlah komputer dan jaringan internet yang kadang tidak stabil menjadi hambatan dalam optimalisasi perpustakaan digital. Hal ini sejalan dengan pendapat (Ashar et al., 2025) bahwa keberhasilan implementasi perpustakaan digital sangat dipengaruhi oleh ketersediaan perangkat dan infrastruktur teknologi yang memadai. Oleh karena itu, penambahan perangkat komputer dan perbaikan jaringan internet menjadi langkah strategis yang perlu dilakukan sekolah.

Upaya integrasi literasi digital ke dalam pembelajaran juga sejalan dengan konsep literasi abad 21 sejalan dengan pemikiran (Pratiwi et al., 2024) yang menekankan pentingnya kemampuan literasi informasi dan literasi digital bagi peserta didik. Dengan memanfaatkan Smart TV dan e-book, guru dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan

mandiri siswa, sehingga proses pembelajaran tidak hanya berfokus pada penyerapan materi, tetapi juga pada pengembangan kompetensi digital yang relevan dengan era modern.

Lebih lanjut, kolaborasi antara sekolah, guru, siswa, dan orang tua dalam mendukung literasi digital sejalan dengan temuan (Rohim & Rahmawati, 2020) yang menekankan bahwa keterlibatan semua pihak dalam proses literasi meningkatkan efektivitas perpustakaan digital. Sosialisasi kepada wali murid dan pelibatan mereka dalam mendukung kegiatan membaca di rumah menjadi strategi penting agar minat baca siswa dapat tumbuh secara berkelanjutan.

Dari pembahasan ini dapat disimpulkan bahwa meskipun perpustakaan digital MI Baitussalam telah memberikan kontribusi positif terhadap pembelajaran, pemanfaatannya akan lebih optimal apabila didukung oleh inovasi kegiatan literasi, penambahan sarana, pelatihan guru, dan kolaborasi dengan orang tua.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut: Keunggulan perpustakaan digital di MI Baitussalam terletak pada tersedianya sarana prasarana modern, seperti Smart TV, jaringan internet, koleksi e-book, dan perangkat digital lainnya. Fasilitas ini mendukung pembelajaran yang interaktif, fleksibel, serta adaptif terhadap perkembangan teknologi dan tuntutan pembelajaran abad ke-21. Kendala pemanfaatan meliputi rendahnya minat baca siswa, keterbatasan jumlah komputer, kurangnya inovasi kegiatan literasi digital, serta jaringan internet yang kadang kurang stabil. Faktor motivasi dan kebiasaan membaca tetap menjadi penentu utama efektivitas perpustakaan digital. Upaya optimalisasi yang dilakukan meliputi program literasi baca (pojok baca, membaca rutin, lomba literasi), pemanfaatan Smart TV dan perangkat pribadi siswa, sosialisasi kepada wali murid, penambahan perangkat komputer secara bertahap, pelatihan guru dan pustakawan, serta pengayaan koleksi digital. Optimalisasi perpustakaan digital dapat tercapai jika didukung oleh kolaborasi antara sekolah, guru, siswa, dan orang tua, serta inovasi program literasi yang kreatif dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSATAKA

Ashar, A., Irwan, I., & Herman Dema. (2025). Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pelaksanaan E-Government di Desa Sipodeceng. *SOSMANIORA: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 4(2), 421–428. <https://doi.org/10.55123/sosmaniora.v4i2.5255>

Chintya, R., & Sit, M. (2024). Analisis Teori Daniel Goleman dalam Perkembangan Kecerdasan Emosi Anak Usia Dini. *Absorbent Mind*, 4(1), 159–168. https://doi.org/10.37680/absorbent_mind.v4i1.5358

Faizin, M., Yudi, U., & Zainiyati, H. S. (2023). *Upaya Peningkatan Kemampuan Literasi Digital Melalui Pengenalan Lingkungan Persekolahan*. 13.

Fajri, F., & Nasution, M. I. P. (2023). *Literasi Digital: Peluang Dan Tantangan Dalam Membangun Karakter Peserta Didik*. 11.

Fauziah, S. N., Faziah, S. N., Nupus, F. S., & Ulfi, N. (2020). *Evaluasi Minat Baca Siswa Melalui Program Literasi Sekolah*. 2(1). <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>



Firda Nurfauziyanti, Damanhuri, & Febrian Alwan Bahrudin. (2022). Pengaruh Literasi Digital Terhadap Perkembangan Wawasan Kebangsaan Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 10(3), 54–66. <https://doi.org/10.23887/jpku.v10i3.51067>

Manubey, J., Koroh, T. D., Dethan, Y. D., & Banamtuan, M. F. (2022). Pengaruh Literasi Digital terhadap Hasil Belajar Mahasiswa. *EDUKATIF : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 4288–4294. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2590>

Nugraha, D. (2022). Literasi Digital dan Pembelajaran Sastra Berpaut Literasi Digital di Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 9230–9244. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.3318>

Pratiwi, H., Elisa, M., Ariyani, M., & Harahap, M. (2024). *Literasi Digital Sebagai Inovasi Pembelajaran Dalam Pendidikan Agama Islam*. 1(2).

Rohim, D. C., & Rahmawati, S. (2020). Peran literasi dalam meningkatkan minat baca siswa di sekolah dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, 6(3), 230–237. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v6n3.p230-237>

Samsumar, L. D., Saputra, A. M., & Kembang, L. P. (2022). *Membangun Literasi Digital Di Kalangan Siswa SD/MI, SMP/MTS Di Desa Setiling Kecamatan Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah*. 1(1).

Saputra, H. N., & Salim, S. (2020). Potret Sikap Mahasiswa dalam Penggunaan Literasi Digital. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 4(2), 94. <https://doi.org/10.32585/jkp.v4i2.667>

Sari, A. P., & Munir, M. (2024). Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Inovasi Pembelajaran untuk Meningkatkan Efektivitas Kegiatan di Kelas. *Digital Transformation Technology*, 4(2), 977–983. <https://doi.org/10.47709/digitech.v4i2.5127>

Syabaruddin, A., & Imamudin, I. (2022). Implementasi Literasi Digital Di Kalangan Mahasiswa. *Jurnal Eduscience*, 9(3), 942–950. <https://doi.org/10.36987/jes.v9i3.3447>